

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan seorang generasi penerus bangsa yang akan menjalankan bangsa ini selanjutnya. Seorang anak memiliki pengaruh penting dalam keberlangsungan hidup di masyarakat kelak. Maju atau mundur bangsa ini juga berada dipundak para generasi penerus bangsa yang akan datang, yakni anak-anak sekarang. Sejak dini anak-anak sudah memiliki tanggung jawab dan amanah yang besar untuk dapat mengembangkan kualitas generasi bangsa. Hal yang harus dipersiapkan dalam membentuk kualitas diri anak dengan cara memberikan pemahaman serta pendidikan, baik itu pendidikan formal, non formal ataupun informal kepada anak sejak usia dini

Anak merupakan karunia terindah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua. Dari bayi hingga remaja, bahkan sampai dewasa, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan anak. Ini termasuk memastikan anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat, baik secara fisik maupun mental. Selain itu, orang tua juga

harus memberikan pendidikan agama yang memadai, yang dapat membantu membentuk akhlak yang baik dan kecerdasan berpikir yang tinggi pada anak-anak mereka. Dengan perhatian dan bimbingan yang tepat, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, memiliki kecerdasan emosional dan intelektual yang seimbang, serta siap menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Orang tua memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan kemandirian anak. Rasa kasih sayang yang berlebihan bisa membuat orang tua melakukan tindakan yang kurang mendidik, seperti selalu membantu anak setiap kali mereka menghadapi kesulitan. Jika anak-anak tidak dilatih untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri, mereka tidak akan mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi mandiri. Orang tua seringkali berdalih dengan berbagai alasan, seperti merasa kasihan atau menganggap anak belum mampu memecahkan masalahnya sendiri. Sikap ini dapat menghambat proses pembentukan kemandirian pada anak. Dalam hal pendidikan dan perkembangan anak, keluarga atau orang tua adalah pihak yang pertama dan utama yang memberikan dasar-dasar pendidikan. Ini meliputi pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, serta dasar-dasar mematuhi peraturan. Orang tua juga memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif dan nilai-nilai moral lainnya. Dengan memberikan pendidikan yang komprehensif sejak dini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri,

bermoral, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri dan keterampilan yang memadai.

Dalam menyiapkan generasi penerus bangsa, anak merupakan aset utama. Tumbuh kembang anak sejak dini adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan negara. Namun dalam proses tumbuh kembang anak banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik biologis, psikis, sosial, ekonomi maupun kultural yang menyebabkan tidak terpenuhinya hak-hak anak. Perjalanan hidup seorang anak tidak selamanya berjalan dengan mulus. Beberapa anak dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa individu harus berpisah dari keluarga karena suatu alasan, menjadi yatim, piatu atau yatim-piatu bahkan mungkin menjadi anak terlantar.

Anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. Akan tetapi ada anak yang dari lahir kurang beruntung seperti anak-anak lainnya, yang ditinggalkan oleh orang tuanya, atau meninggal pada saat anaknya masih kecil. Ada juga anak-anak yang masih memiliki kedua orang tua, namun kehidupan perekonomiannya terbatas karena bekerja sebagai seorang buruh. Anak terlantar merupakan salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang eksis hampir semua masyarakat. Hingga saat ini keadaan dan kondisi anak-anak terlantar masih sangat memprihatinkan, bahkan sebagian anak-anak yang dipelihara di dalam suatu lembaga atau panti asuhan pun belum mendapatkan kehidupan layak seperti yang diharapkan. (Dede Kurniawan Sufi, et al,2020)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1979 menjelaskan tentang Hak Anak sebagai berikut; 1). Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. 2). Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna. 3). Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah di lahirkan. (Dede Kurniawan Sufi, et al,2020)

Bahkan fenomena masalah sosial tentang anak sangat banyak di temui di masyarakat luas, anak-anak terlantar yang akhirnya memiliki masalah sosial seperti menjadi pengamen, pemulung, bahkan terdapat juga yang menjadi copet. Hal ini akan menjadi sangat kompleks apabila tidak segera di atasi dan dicari solusinya. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam pasal 1 (satu) menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) Tahun termasuk masih dalam kandungan, pada pasal 4 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002, menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. (Jannah, A. W.,2021)

Dalam upaya pemenuhan hak anak untuk mengatasi keterlantaran dan berbagai permasalahan yang dihadapinya, dibutuhkan lembaga yang dapat menggantikan peran orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Lembaga ini perlu memiliki fungsi dan posisi yang sejenis dengan keluarga, dan bisa dibentuk melalui inisiatif pemerintah maupun lembaga swasta. Salah satu contoh lembaga tersebut adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), yang dikembangkan sebagai sebuah institusi pelayanan profesional. LKSA bertujuan memberikan pelayanan kesejahteraan anak secara menyeluruh, dengan menjadi pilihan utama dalam menyediakan perlindungan dan pengasuhan yang layak.

Panti asuhan merupakan salah satu wujud nyata dari LKSA yang berperan penting dalam menampung anak-anak terlantar atau yang mengalami masalah keluarga. Di panti asuhan, anak-anak mendapatkan perlindungan, pendidikan, dan perawatan yang memadai. Selain itu, mereka juga diberikan bimbingan, arahan, dan pelatihan keterampilan, agar mereka dapat berkembang secara optimal seperti yang seharusnya dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Dengan adanya pendidikan dan bimbingan tersebut, panti asuhan membantu anak-anak mengembangkan kemandirian serta kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi kehidupan di masa depan dengan lebih baik.

Utaminingsih & Hidayati, (2016). Menerangkan bahwa Panti asuhan merupakan suatu lembaga atau tempat yang menerima, menampung dan mengasuh anak yang ditinggalkan satu atau kedua orang tuanya, anak terlantar

atau tidak mampu (dhuafa) sehingga para anak tersebut tetap dapat melanjutkan sekolah. Anak yatim piatu sangatlah penting kedudukannya khususnya di dalam ajaran agama Islam. Anak yatim dilarang untuk disisihkan, disakiti, diremehkan serta dirampas hak-haknya. Dalam agama Islam, yatim merupakan anak yang telah ditinggalkan orang tuanya dan harus disantuni, dimuliakan dan bahkan diperhatikan masa depannya. (Phitsa Mauliana, et al,2019)

Melalui berbagai kegiatan yang ada di panti asuhan, anak-anak dapat mengembangkan diri mereka baik secara fisik maupun spiritual. Panti asuhan berperan dalam membentuk pribadi anak menjadi lebih mandiri dan terbiasa dengan aktivitas yang melatih keterampilan diri mereka agar lebih sempurna. Selain itu, panti asuhan membantu anak-anak memperoleh konsep diri yang kuat melalui ilmu pengetahuan dan ajaran agama yang diberikan. Ini bertujuan agar anak-anak menjadi individu yang mandiri dan memiliki kebiasaan beribadah yang baik. Semua ini dicapai melalui pendidikan formal yang mereka dapatkan di sekolah, serta pendidikan informal yang mereka terima di luar sekolah.

Masyarakat Indonesia memandang panti asuhan sebagai pilihan alternatif untuk pengasuhan anak ketika keluarga tidak lagi merasa mampu atau tidak dapat memberikan pengasuhan yang memadai dan tepat. Dari kenyataan ini, dapat disimpulkan bahwa perhatian masyarakat dalam menyediakan lembaga untuk menampung dan melayani anak-anak kurang beruntung, seperti panti asuhan dan lembaga sejenisnya, cukup signifikan. Hal ini mencerminkan

kepedulian yang luas terhadap kesejahteraan anak-anak yang membutuhkan. Namun, apakah perhatian tersebut juga mencakup upaya peningkatan kualitas pengasuhan di dalam panti. Perlu dipertimbangkan apakah pelayanan yang diberikan di panti asuhan sudah memenuhi standar pengasuhan yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengasuhan yang berkualitas. Standar ini meliputi berbagai aspek, termasuk pemenuhan kebutuhan dasar anak, dukungan emosional, pendidikan, dan pengembangan keterampilan apakah sejalan dengan UU RI No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan dan hak anak dan pertanyaan yang muncul adalah mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh panti asuhan sosial anak dalam mempersiapkan kemandirian anak asuhnya di masa depan.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang berkembang secara kumulatif melalui berbagai pengalaman yang dialami seseorang sepanjang hidupnya. Dalam proses menuju kemandirian, individu secara bertahap belajar untuk menghadapi berbagai situasi yang ada di lingkungannya, baik dalam konteks sosial, emosional, maupun ekonomi. Melalui interaksi dan pengalaman, individu belajar untuk berpikir secara kritis dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi. Aktivitas yang dilakukan bersama orang lain, seperti keluarga, teman, dan masyarakat, berperan penting dalam membentuk cara berpikir dan sikap individu. Melalui aktivitas-aktivitas ini, individu tidak hanya mengembangkan

pemahaman tentang norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, tetapi juga belajar untuk menjadikannya sebagai bagian dari cara hidup dan pandangan pribadinya. Sehingga, dengan proses yang terus-menerus dan berkesinambungan ini, seseorang dapat menjadi individu yang mandiri, mampu berpikir sendiri, dan bertindak secara bijaksana dalam berbagai situasi kehidupan.(Sa'Diyah, R.2017).

Panti Asuhan Arroyan Kota Malang, sebagai salah satu yayasan swasta yang bergerak dibidang sosial khususnya mengasuh, menyantuni dan mendidik anak-anak asuh agar mendapatkan hak-hak seperti berupa layanan fisik dan sosial pada anak-anak asuh yang berada di panti asuhan tersebut sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak-anak asuh serta dapat mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Dengan diberikannya layanan sosial ini, diharapkan anak-anak asuh yang akan menjadi generasi penerus bangsa, agama, dan negara dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan siap berkontribusi dalam berbagai bidang. Mereka diharapkan dapat terlibat aktif dalam pembangunan nasional dengan membawa nilai-nilai positif yang telah diajarkan selama masa pengasuhan. Layanan sosial yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, tetapi juga untuk membekali mereka dengan pendidikan, keterampilan, dan bimbingan moral yang penting. Dengan demikian, anak-anak asuh ini diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang

berintegritas, mampu berpikir kritis, dan memiliki rasa tanggung jawab tinggi terhadap masyarakat dan bangsa. Mereka diharapkan mampu membawa perubahan positif dan berperan dalam upaya pembangunan di berbagai sektor, baik itu dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, maupun politik, sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing. Maka dari itu sangat penting bagi Panti Asuhan Aroyyan menyiapkan dasar Pengembangan diri bagi anak-anak asuh yang berada di dalam panti asuhan ini merupakan aspek penting dalam mendukung mereka untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri dan siap menghadapi kehidupan di luar lingkungan panti. Melalui berbagai program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan bimbingan moral, anak-anak asuh dilatih untuk mengenal potensi diri mereka, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan belajar berinteraksi dengan orang lain secara sehat dan konstruktif.

Penelitian tentang kemandirian anak di panti asuhan penting dilakukan karena anak-anak yang tumbuh di lingkungan panti sering kali menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tua mereka. Kemandirian dalam hal emosional, sosial, dan keterampilan hidup menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan untuk memastikan mereka siap menghadapi kehidupan mandiri di masa depan. Panti asuhan memiliki peran penting dalam pembinaan life skill anak asuh, yang meliputi keterampilan interpersonal, pengelolaan emosi, serta kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri.

Ketika anak-anak asuh ini mencapai usia dewasa dan mulai berinteraksi dengan masyarakat luas, diharapkan mereka sudah memiliki fondasi yang kuat untuk memilih dan menentukan jalan hidup mereka sendiri. Mereka diharapkan mampu membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan mereka, baik dalam hal pendidikan, karier, maupun kehidupan pribadi. Selain itu, dengan bekal yang telah diberikan selama berada di panti asuhan, mereka diharapkan dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berkontribusi positif dalam komunitas mereka, dan terus berkembang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Oleh karena itu penulis ingin menjelaskan dan menganalisis tentang peran panti asuhan dalam pengembangan kemandirian anak, Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “**Pendekatan Nilai – Nilai Islam Anak di Panti Asuhan Ar- Royyan Kota Malang**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas seperti yang disebutkan penulis diatas , maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana upaya panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Aroyyan Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai upaya panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Aroyyan Kota Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, masukan dan manfaat diantaranya:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang peran panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti atau pihak lain yang tertarik pada topik ini.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau referensi bagi panti asuhan lain dalam menjalankan pengelolaan guna mengembangkan kemandirian anak asuh.